PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

THE INFLUENCE OF PRICE EARNING RATIO AND RETURN ON ASSET TO STOCK RETURNS
(Case Study of Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)

Oleh:
INTAN KEMALA PUTRI
21111116
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung

ABSTRACT

This research was undertaken sector to companies the property and real estate that is listed on the indonesia stock exchange is to look at the annual financial report .Research objectives is to test and analyze how big the influence of price ratio and earning return on assets shares to return.

This study using a method of analysis and descriptive verifikatif with a quantitative approach .The data used is secondary data that is in form of annual data from year 2010-2014 which includes real estate and property sector companies registered in indonesia stock exchange .Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of research shows that simultaneously price ratio and earning significant return on assets to return the property sector in stock and real estate company registered in indonesia stock exchange of 33.6% .In partial , price ratio significant return on earning share , while return on assets significantly affect stock to return .

Keywords : Price Earning Ratio, Return on Asset, Stock Return.

I. PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten (perusahaan yang go public). Pasar modal juga sangat berperan penting bagi investor yaitu sebagai salah satu tempat untuk menginvestasikan modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa return atas investasinya.

Return dapat diprediksi melalui berbagai analisis yang didapat dari informasi keuangan. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan. Adapun rasio yang menjadi salah satu pertimbangan investor adalah Rasio pasar atau market ratio yang digunakan terutama oleh investor untuk menentukan apakah akan membeli saham sebuah perusahan atau tidak.(James gill, 2008). Salah satu indikator dalam rasio pasar adalah price to earnings ratio atau PER. PER dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividend dan kemampuan menghitung return saham (Ang dan Bekaert, 2004). PER juga merupakan rasio lain yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham demi memaksimalkan return yang diharapkan.

Semakin rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan capital gain yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut (Savitri,2012). PER juga digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan. (Nugraheni,2002).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan. (Horrigan, 1965: 567, 1968: 292; Beaver,1966: 530; Altman, 1968: 608; Barnes, 1987: 459). Salah satu rasio keuangan yang berguna untuk menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio Profitabilitas. (Irham Fahmi,2012).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Return On Assets / ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset dalam memperoleh laba Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010). Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dengan meningkatnya ROA di suatu perusahaan maka akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal. (Prihadi 2011:196). Dan dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return saham yang dihasilkan investor juga meningkat (husnan, 1998:327-328).

Para investor maupun calon investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Capital gain merupakan selisih harga saham sekarang relatif lebih tinggi dari harga saham periode yang lalu. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. (Damayanti & Achyani, 2006).

Deviden yang dibagikan dapat berupa deviden tunai maupun dividen saham. Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang dapat memberikan return maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau return tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Budileksmana & Gunawan, 2003). Memperoleh return (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul "**Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh price earning ratio terhadap return saham.
2) Seberapa besar pengaruh return on asset terhadap return Saham.

3) Seberapa besar pengaruh price earning ratio dan return on asset terhadap return saham.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menurut menurut Winda Adistya (2012) adalah rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm).

2.1.1.1 Indikator Price Earning Ratio

Menurut Werner R. Murhadi, 2012:65 rumus untuk menghitung PER yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Saham } (Closing\ Price)}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.1.2 Pengertian Return On Asset

Return On Asset menurut Toto Prihadi (2011:152) adalah Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset dalam memperoleh laba.

Sedangkan Return On Asset menurut Brigham dan Houston (2010:148) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

2.1.2.1 Indikator Return On Asset

Menurut Brigham & Houston, 2010:148 rumus untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Pengertian Return Saham

Return Saham menurut Nor Hadi (2013:194) adalah Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi.

Sedangkan Return Saham menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2011:151) adalah Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

2.1.3.1 Indikator Return Saham

Menurut Hartono, 2010:207 untuk menghitung return yang diharapkan menggunakan model pasar (market-model) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pi.t} - \text{Pi.t}-1}{\text{Pi.t}-1}$$

1.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang. Apabila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER merupakan informasi perusahaan yang dipublikasi yang akan ditangkap oleh investor maupun calon investor sebagai sinyal. Perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan capital gain yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut (Savitri,2012).

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar persaham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Secara umum perkembangan perusahaan di Bursa yang dapat di lihat dari perkembangan harga saham, selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai return berupa capital gain.(Farkhan,2013).

2.2.2 Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Para investor masih menggunakan return on assets (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total return saham, dengan demikian return on assets (ROA) yang semakin besar akan menunjukan kinerja perusahaan naik sehingga return saham juga akan naik (Farkhan.2013).

Menurut Prihadi (2011:196) ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan mengahasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Return Saham

H2 : Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham

H3 :Price Earning Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Adapun pengertian metode penelitian menurut menurut Deni Darmawan (2013:127) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiono dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) metode deskriptif adalah ”Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Sedangkan pengertian metode verifikatif Menurut Arikunto (2010:4), menjelaskan bahwa penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel price earning ratio dan return on asset (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel return saham sebagai variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:87) adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling adalah teknik pengembalian sampel untuk menentukan sampel apa yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2008:123) adalah, sebagai berikut :

"Porpusive sampling yaitu teknik penentuan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria-kriteria pemilihan tertentu".

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah :

1.) Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang tahun listing perusahaan dibawah tahun 2010.

2.) Data yang diambil adalah data yang telah diaudit.

3.) Data yang diambil adalah 5 (lima) tahun dari tahun 2010-2014 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Dalam hal mendukung penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 35 laporan keuangan dari 7 perusahaan kontruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2010-2014).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kanwil DJP Jawa Barat I.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> “Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: “Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat asosiasi (keeratan hubungan) yang terjadi antara price earning ratio (PER) dan return on asset dengan return saham.

a) **Kolerasi Simultan antara Price Earning Ratio dan Return on Asset dengan Return Saham**

nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,520 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang berada pada interval “0,40 – 0,599”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sedang antara PER dan ROA dengan Return Saham. Dimana semakin tinggi nilai price earning ratio dan return saham maka semakin tinggi pula nilai return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b) Kolerasi Parsial antara Price Earning Ratio dengan Return Saham

Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara Price Earning Ratio dengan Return saham jika Return On Asett etap adalah 0.504. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Price Earning Ratio dengan Return saham jika nilai pada Return On Aset tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi PER maka semakin tinggi variabel return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

c) Kolerasi Parsial antara Return on Asset dengan Return Saham

Berdasarkan analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi antara Return On Aset terhadap variabel terikat Return saham jika Price Earning Ratiotetap adalah 0.368. Hal ini menunjukan bahwa terjadi

hubungan yang rendah antara Return On Aset terhadap variabel terikat Return saham jika Price Earning Ratiotetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi variabel return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4.1.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh PER dan ROA terhadap return saham baik secara yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,271 atau 27.1%, artinya PER dan ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 27.1% terhadap Return Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate, sedangkan sebanyak 72.9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa price earning ratio memiliki hubungan dengan return saham sebesar 0.504 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi price earning ratio terhadap return saham adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

Price Earning Ratio dengan Return Saham memiliki arah positif yang artinya bahwa Price Earning Ratio meningkat, maka Return Saham meningkat dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Savitri (2012) yaitu perusahaan dengan PER tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, tingginya harga saham perusahaan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan atas saham tersebut, peningkatan pada harga saham akan memberikan capital gain yang merupakan unsur dari return, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER, dan meningkatkan return dari saham perusahaan tersebut.

Untuk uji hipotesis pengaruh price earning ratio terhadap return saham diperoleh nilai thitung < ttabel (3.033 > ttabel (2.037), dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Return saham.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Farkhan (2012), Ika (2012) yang mengemukakan bahwa Price Earning Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Faisal (2013), Cut Delsi (2013) bahwa Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.2.2 Pengaruh Return On Asset Terahadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa return on asset memiliki hubungan dengan return saham sebesar 0.368 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi price earning ratio terhadap return saham adalah rendah karena berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,399.

Return on asset dengan Return Saham mendapatkan arah positif yang artinya bahwa semakin tinggi return on asset maka return saham juga meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prihadi (2011) yaitu semakin tinggi rasio return on asset maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Hasil prediksi untuk tahun 2015 diasumsikan return on asset naik 50% dari tahun 2014 akan tetapi return saham turun menjadi 1.22. Hal ini menjawab fenomena yang yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk. yaitu pada saat return on asset meningkat akan tetapi return saham mengalami penurunan, dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain seperti price earning ratio, earning per share, debt to equity ratio dan harga saham lebih mempengaruhi return saham dibandingkan ROA.

Untuk uji hipotesis pengaruh return on asset terhadap return saham diperoleh nilai thitung < ttabel (2.237)> ttabel (2.037), dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa Return On Aset mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Return saham.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan Vanny Ahmad (2010) yang berkesimpulan Return on asset mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, artinya disaat return on asset meningkat return saham juga mengalami peningkatan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Farkhan (2012), Ika (2012) yang mengemukakan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.2.3 Pengaruh Price Earning Ratio dan Return on Asset Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa price earning ratio dan return on asset memiliki hubungan dengan return saham sebesar 0.520 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi price earning ratio terhadap return saham adalah sedang karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa variabel price earning ratio dan return on asset secara simultan memberikan pengaruh terhadap return saham, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yaitu earning per share, harga saham debt to equity ratio, return on asset, price to book value.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dimana price earning ratio mempunyai hubungan dengan return saham yang cukup dengan arah positif, artinya ketika price earning ratio meningkat maka return saham akan meningkat.
2. Return On Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dimana Return On Asset mempunyai hubungan dengan return saham yang rendah dengan arah positif, artinya ketika return on asset meningkat maka return saham akan meningkat.

3. Price Earning Ratio (PER) dan return on asset (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar Price Earning Ratio dapat ditingkatkan, dengan cara memperbesar laba perusahaan. Misalnya dengan menekan beban operasional perusahaan atau dengan meningkatkan volume penjualan.
2. Agar Return On Asset dapat dioptimalkan, dengan cara meningkatkan penjualannya sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar beban, bunga, beban usaha dan juga untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan investor.

5.2.2 Saran Akademis

1.Bagi Pengembang Ilmu

Diharapkan agar dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Return Saham dipengaruhi oleh Price Earning Ratio dan Return on Asset.

2.Bagi Peneliti lain

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Budileksmana, Antariksa dan Gunawan, Barbara. 2003. Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 4 No.2 Juli 2003.

Carlo, Michael Aldo.2014. Pengaruh Return On Equity, Devidend Payout Ratio, dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.

Faisal, 2013. Pengaruh Earning Ratio Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013.

Farichah, 2009. Analisis Hubungan Antara Karakteristik dan Kualitas Pengungkapan pada Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 2, Juli 2009.

Farkhan, 2012.Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Unimus, Vol. 9, No. 1, September 2012.

Gamayuni, Rindu Rika. 2009. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. The Journal Accounting and Finance, Vol. 14, No. 2, Juli 2009.

Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh. Yogyakarta:BPFE.

Jaka Cahyo. 2000.Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri. Jakarta:Gramedia.

Jalaluddin, 2012. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added dan Risiko Sistematik Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 1, November 2012.

Meythi, 2012. Pengatuh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi, Volume 4, Nomor 1, Mei 2012.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta:Bumi aksara.

Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Narimawati, Umi. 2010. Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.

Nor Hadi. 2013. Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ryadi, Putu Rendi Suryagung. 2014. Pengaruh Price Earnings Ratio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ4. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Shanti, J.C. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Manfaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembayaran Deviden Kas. Vol. 21, No.1, April 2010.

Simamora. 2000. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta : Selemba Empat.

Sudrajat dan Dewi Sukmasari, 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2011.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suhwayono, Rajio. 2003. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekuitas. ISSN 1411-0393.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 November 2012.

Susilowati, Yeye. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, pp 17-37.

Toto Prihadi, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Ppm Manajemen, Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1
Sample

No.	Nama Perusahaan
1.	Adhi Karya Tbk
2.	Cowell Development Tbk
3.	Duta Graha Indah Tbk
4.	Intiland Development Tbk
5.	Perdana Gapura Prima Tbk
6.	Total Bangun Persada Tbk
7.	Wijaya Karya Tbk